

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Belajar Siswa

2.1.1.1 Pengertian Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Belajar Siswa

Secara etimologi perhatian adalah “hal memperhatikan.” Secara terminologi menurut Bimo Walgito menjelaskan, bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek. Ketika individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut. Dalam suatu waktu seseorang individu bisa memperhatikan obyek yang banyak sekaligus. Namun demikian, perhatian terhadap masing-masing obyek berbeda-beda. Menurut Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Baharudin, menjelaskan pengertian perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan objek. Menurut Daryanto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dapat ditunjukkan dengan sikap mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan dengan sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan keinginan sendiri.

Menurut Sardirman, perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Sedangkan pengertian orang tua secara etimologi adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap sudah tua.

Dengan demikian perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang

tua merupakan pemimpin di dalam sebuah tatanan keluarga, sudah selayaknya keluarga dikelola oleh orang tua secara bijaksana dalam mentransfer sebuah pendidikan. Keluarga merupakan lembaga sosial kodrati yang pertama dan yang utama. Sedangkan orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang utama. Siapapun dapat menerima pandangan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

Bradley dalam jurnalnya Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustho mengemukakan tentang “Researcher have found that regardless of family income, high parental attention to and effort toward their children’s education help raise children’s academic achievement”. Terlepas dari pendapatan orangtua, perhatian orangtua yang lebih tinggi kepada anaknya akan mampu mempengaruhi prestasi akademik anak. Perhatian orangtua terhadap anak juga merupakan buktiadanya kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Apa yang ditunjukkan orang tua kepada anak, dalam bentuk perhatian misalnya itu akan menjadi suatu pelajaran tersendiri bagi anak. Hal tersebut terjadi karena apa yang dilakukan orangtua akan menjadi contoh dan kelak akan diikuti oleh anak itu dalam kehidupannya. Ketika orang tua memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang maka anak juga akan berusaha membalasnya dengan hal yang positif. Dia akan belajar menjadi individu yang memiliki empati terhadap lingkungan dan berkembang dengan psikis yang lebih stabil

Berdasarkan pengertian perhatian orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran.

2.1.1.2 Macam – macam Perhatian Orang Tua

Sebagaimana uraian di atas bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menyikapi suatu aktifitas. Dalam hal ini biasanya obyek yang dihadapi yaitu anak, tidak sama besar kecilnya sehingga akan menimbulkan perbedaan perhatian orang tua antara satu sama lain. Berdasarkan perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain, maka perhatian dapat digolongkan menjadi

beberapa macam yaitu :

- a. Perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
 - b. Perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.
 - c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).
 - d. Perhatian statis dan perhatian dinamis. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis jabarkan pengertian tentang macam-macam perhatian tersebut
- 1.) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan dan perhatian tidak spontan adalah perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, karena orang tua berkeinginan agar anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak dikehendaki.
 - 2.) Ditinjau dari segi banyaknya obyek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek. Sedangkan perhatian yang luas yaitu dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus.
 - 3.) Terkait dengan perhatian sempit dan luas tersebut, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian konsentratif (terpusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi). Perhatian konsentratif yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu obyek (masalah tertentu). Misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar, jiwa dan perhatian tidak bercabang. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek yang lain. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan. Misalnya guru sedang mengajar, sopir sedang mengemudi

mobil, polisi lalu lintas bertugas di tengah-tengah jalan yang ramai.

- 4.) Ditinjau dari segi sifatnya, dibedakan menjadi perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis yaitu perhatian yang tetap pada suatu obyek tertentu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek. Dari uraian tersebut diharapkan perhatian orang tua tidak hanya berpusat pada salah satu perubahan yaitu tingkah laku anak ketika di rumah saja. Akan tetapi perhatian orang tua juga terbagi pada kegiatan yang lain, yaitu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, serta dengan siapa saja mereka bergaul. Sehingga dengan perhatian distributif ini orang tua dapat memperhatikan dari seluruh kegiatan dan tingkah laku anaknya. Dari berbagai macam perhatian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua kepada anak dapat dilihat dengan bagaimana sikap orang tua, pola asuh orang tua dan perlakuannya kepada anak-anaknya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi, faktor yang mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:

1. Pembawaan Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan Kebiasaan Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
3. Kebutuhan Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya
4. Kewajiban Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap

masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5. Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6. Suasana Jiwa Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7. Suasana di Sekitar Adanya bermacam macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

8. Kuat tidaknya Perangsang Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar.

2.1.1.4 Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa:

1. Pemberian bimbingan dan nasihat Bimbingan dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihanpilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal

meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

2. Pengawasan terhadap belajar anak Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Salah satu kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajibannya belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembarakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan

- ### 4. Pemenuhan kebutuhan belajar
- Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anakanak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut

lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak

5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Suasana rumah yang tenang dan tentram anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa.

6. Memperhatikan kesehatan Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit
7. Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu,

disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2017: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hamalik (2015: 159) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Perhatian orang tua merupakan bentuk kepedulian, pengawasan, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik dalam memberikan bimbingan, motivasi, maupun menyediakan fasilitas belajar.

Perhatian orang tua Bentuk kepedulian dan keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, seperti memberikan bimbingan menyediakan fasilitas belajar, memberi perhatian, serta mengawasi proses belajar. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena anak yang merasa diperhatikan cenderung lebih semangat dan disiplin dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, proses belajar memiliki peranan utama yang sangat penting karena tanpa melalui proses belajar, pendidikan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan yang berlangsung secara aktif dan intergratif untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang akan belajar mengalami perubahan perilaku dan cara berfikir mampu tingkah laku dan akan semakin bertambah secara bertahap dan berkelanjutan.

Ismail Makki & Aflahah (2019) menyatakan bahwa Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tau menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan, tidak bisa membaca dan sebagainya. Jadi belajar dapat dikatakan serangkaian kegiatan atau

perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor.

Hasil belajar dapat di definisikan dengan dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil belajar menunjukan pada suatu proses perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, semua hasil belajartersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui pengertian hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar monitorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2.2 Penilaian Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan intelektual, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian meruju

pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menurut taksonomi Bloom dibagi menjadi 4 kategori yakni mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Aspek ini dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu: menerima, menanggapi, menialai, mengorganisasi, dan karakterisasi

3. Aspek Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang memngaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa ,dan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya fisiologis.faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakan aktifitas belajar keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya diban ding jasmani yang keadannya kurang sehat .faktor fisiologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Berikut faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik secara internal dan eksternal.

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologis) adalah berkaitan dengan kondisi pada organ organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

a). Kesehatan

Kelainan seperti cacat tubuh,kelainan fungsi kelenjer tubuh yang dimiliki peserta didik akan membawa tingkah laku dan kelainan pada indera penglihatan ,sehingga akan sulit menyerap informasi yang di sampaikan guru di kelas.

2. Faktor Psikologi merupakan faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun apa yang telah diperoleh dari belajar.

a). Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi merupakan kecerdasan disertai kecakapan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

b).Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

c). Minat dan Perhatian

Minat merupakan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek apabila peserta didik merasa sangat senang terhadap mata pelajaran maka akan memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

d). Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap.

2.1.2.4 Faktor Internal yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan. Faktor internal dapat diperinci lagi ke dalam beberapa unsur di bawah ini.

Keadaan fisik atau jasmani siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Misalnya, posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan kesehatan mata minus maupun silinder amat menentukan proses dan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa bantuan kaca mata, siswa dengan gangguan kesehatan mata akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru harus menggunakan papan tulis di depan kelas.

Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya, sehingga ia cenderung ogah-ogahan. Dalam keadaan demikian, tak heran bila kemudian hasil belajarnya tidak maksimal. Siklus seperti ini berlaku pula pada hambatan-hambatan

fisik atau jasmani yang lain, dan turut berpeluang menjadi faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bakat dan minat individu setiap siswa adalah pembahasan yang tak bisa sepenuhnya dipisahkan dari Kecerdasan Majemuk. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang kuat, misalnya, cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran Matematika. Semakin mudah ia memahami materi pelajaran, biasanya semakin besar pula semangat dan motivasinya untuk belajar.

Sementara itu, siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mungkin kurang tertarik dengan pelajaran Matematika. Hal-hal seperti ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.2.5 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bersama dengan faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian berikut.

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar yaitu, yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak masyarakat juga ikut mempengaruhi. Menurut Riyani, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Slameto mengemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologi (kejiwaan).

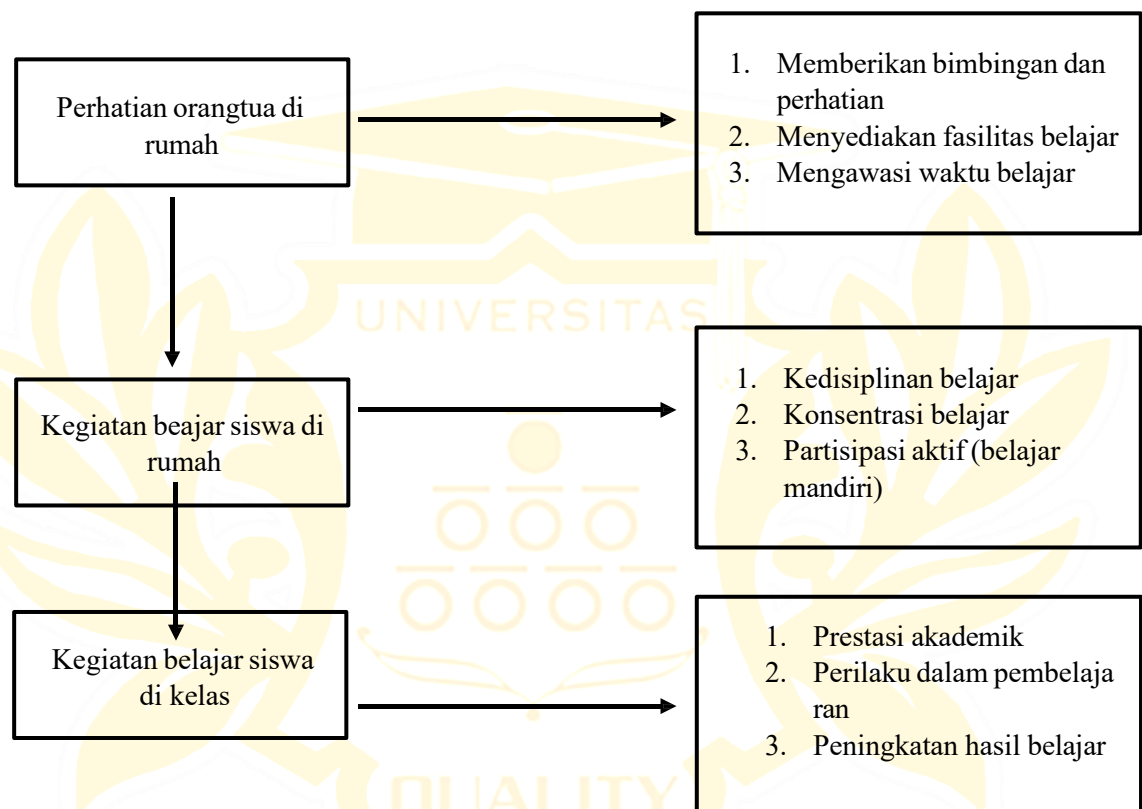
2.2 Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Hurlock (1999:212) Mengemukakan bahwa perkembangan belajar anak akan optimal jika ada keterlibatan orang tua. bentuk keterlibatan ini termasuk memberikan bimbingan dukungan, dan perhatian penuh pada kegiatan belajar anak.

Menurut Sadirman (2011:75) Menjelaskan bahwa belajar anak banyak di pengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya perhatian orangtua dan interaksi emosional yang sehat antara anak dan orangtua.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu keluarga atau lebih ke perhatian orangtua terhadap hasil belajar anaknya. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan pada bab 1, maka dengan demikian peneliti dapat merumuskan kerangka berfikir dalam peta konsep dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data ,sehingga diperoleh kebenaran sesuai yang diharapkan oleh hopotesis tersebut .Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih membutuhkan pwnyajian dan

pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya. Hipotesis ini berguna untuk menuntun peneliti memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMP N 1 Sibolangit.

2.4 Definisi Operasional

Perhatian orang tua segala bentuk dukungan, pengawasan, dan keterlibatan secara fisik maupun psikis yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar anak seluruh aktivitas yang dilakukan siswa secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau penguasaan materi baik dilakukan di sekolah maupun secara mandiri di rumah. Hasil belajar perubahan kemampuan atau tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) yaitu perhatian orangtua dalam kegiatan belajar siswa di rumah dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa di kelas.

1. Variabel Independen (X): Perhatian Orangtua dalam Kegiatan Belajar siswa di Rumah

Secara konseptual, perhatian orangtua diartikan sebagai segala bentuk keterlibatan, dukungan, dan kepedulian yang diberikan orangtua kepada anak dalam proses kegiatan belajarnya. Perhatian ini tidak hanya berbentuk fisik (seperti menyediakan fasilitas belajar), tetapi juga psikologis (seperti perhatian, nasihat, dan dukungan emosional).

a. Bimbingan Belajar

1. Orangtua meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar
2. Orangtua membantu anak memahami materi pelajaran yang sulit
3. Orangtua mengarahkan strategi belajar yang efektif

b. Pengawasan Belajar

1. Orangtua mengatur dan memantau jadwal belajar anak setiap hari
2. Orangtua mengecek tugas tugas sekolah secara rutin.
3. Orangtua membatasi kegiatan yang mengganggu belajar ,seperti menonton televisi atau bermain gadget berlebihan.

c. Fasilitas Belajar

1. Orangtua menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti meja belajar, buku, alat tulis, atau akses internet.
2. Orangtua menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang belajar yang tenang dan bebas gangguan.
3. Orangtua mendukung kebutuhan anak sesuai jenjang pendidikannya, misalnya dengan membeli buku penunjang.

d. Komunikasi dengan Anak

1. Orangtua menanyakan kegiatan belajar anak di sekolah.
2. Orangtua mendengarkan keluhan anak terkait kesulitan belajar.
3. Orangtua memberikan perhatian emosional agar anak merasa dihargai

e. Keterlibatan Dalam kegiatan sekolah

1. Orangtua menghadiri rapat wali murid di sekolah.
2. Orangtua memantau nilai dan laporan hasil belajar anak.
3. Orangtua menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Melalui indikator-indikator tersebut perhatian orang tua akan di ukur dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan aspek aspek di atas

2. Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar Siswa di Kelas

Secara konseptual, hasil belajar adalah perubahan perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah

melalui proses pembelajaran, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

a. Rana Kognitif

1. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
2. Nilai Ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester
3. Kemampuan siswa dalam menjawab latihan atau tugas

b. Ranah Efektif

1. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Sikap positif siswa terhadap guru dan teman dalam proses belajar.
3. Minat siswa terhadap mata pelajaran

c. Rana Psikomotorik

1. Keterampilan siswa dalam mengerjakan praktik atau tugas yang bersifat keterampilan.
2. Kemampuan siswa dalam mempersentasikan hasil belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok di kelas.

Tabel Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi operesaional	Indikator
X : Perhatian Orang tua	Tingkatan keterlibatan dukungan dan kepedulian orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah.	1.Bimbingan belajar 2.Pengawasan belajar 3.Motivasi belajar 4.Fasilitas belajar 5.Komunikasi 6.Keterlibatan sekolah

Y:Hasil belajar siswa	Tingkat pencapaian belajar siswa setelah mengikuti pelajaran disekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Ranah kognitif (nilai tes, penguasaan materi)2. Ranah afektif (sikap, disiplin)3. Ranah psikomotorik (keterampilan)4. Nilai rapor
-----------------------	--	---

Tabel 2.1 Defenisi Operasional Variabe

